

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam memajukan suatu bangsa. Sejarah mencatat tidak ada bangsa yang maju tanpa didukung oleh kemajuan pendidikannya. Melalui pendidikan terjadi proses transformasi ilmu nilai dan teknologi. Oleh karena itu, untuk memajukan suatu bangsa maka hal yang paling utama adalah membenahi sistem pendidikan nasionalnya.

Ujung tombak dari keberhasilan pendidikan nasional adalah di sekolah, oleh karena itu pendidikan di sekolah memerlukan perhatian khusus dan perlu kita pahami secara menyeluruh. Hal ini ditujukan agar proses pendidikan di sekolah berjalan efektif artinya siswa benar-benar memperoleh ilmu yang mereka dapatkan di sekolah dan sekaligus nantinya dapat dijadikan bekal hidupnya dalam menghadapi tantangan zaman yang bergerak semakin cepat.

Selanjutnya masalah pendidikan ini harus ditangani secara profesional dengan menerapkan prinsip manajemen pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan agar siswa nantinya siap untuk menghadapi perkembangan dan perubahan yang terjadi di masyarakat secara terus menerus, sebagai akumulasi respon terhadap permasalahan yang terjadi selama ini serta pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu teknologi serta seni dan budaya. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 yang isinya :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (UU RI, 2003).

Salah satu cara yang digunakan oleh sekolah untuk mencapai harapan di atas adalah dengan memberlakukan mata pelajaran TIK, mata pelajaran TIK dimaksudkan untuk mempersiapkan siswa agar mampu mengantisipasi pesatnya perkembangan tersebut. Mata pelajaran ini perlu diperkenalkan, dipraktikkan dan dikuasai oleh siswa sedini mungkin serta siswa juga diharapkan mampu dan memiliki bekal untuk menyesuaikan diri dalam kehidupan global yang ditandai dengan perubahan yang sangat cepat.

TIK sudah berkembang dengan pesat di beberapa jenjang sekolah, khususnya pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan sederajat, termasuk juga sebagian kecil sekolah dasar (SD), kini para siswa telah diberi sebuah mata pelajaran yang berhubungan dengan TIK, sehingga diharapkan para siswa setidaknya sudah tidak asing dalam penggunaan TIK, dan tidak kalah pentingnya adalah guru yang berperan sebagai pengajar sebaiknya menggunakan TIK dalam proses belajar mengajar di kelas.

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pembelajaran TIK menekankan pada keterampilan menggunakan komputer meliputi perangkat keras dan perangkat lunak. Namun demikian, TIK tidak hanya sekedar terampil tetapi lebih menekankan kepada kemampuan intelektual, sehingga TIK merupakan sebuah proses yang melibatkan siswa dalam

meningkatkan aktifitas dan kreatifitasnya selama proses pembelajaran berlangsung.

Seiring dengan perkembangan teknologi, guru seharusnya dapat memanfaatkan teknologi tersebut dalam metode, model maupun strategi pembelajarannya. Pada hakekatnya sampai saat ini kegiatan belajar mengajar di kelas terasa monoton sehingga banyak siswa menjadi bosan sehingga siswa berperan pasif dikelasnya dan ketercapaian hasil belajar dirasakan masih sangat jauh dengan yang diharapkan.

Keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh input dan prosesnya. Dalam pendidikan akan melibatkan banyak komponen yang meliputi lembaga pendidikan, pengelola pendidikan termasuk didalamnya guru, dan terakhir adalah sistem perencanaan dari mulai perencanaan penataan lembaga pendidikan dalam bentuk fisik dan sistem informasi, sampai perencanaan penataan peningkatan kualitas pendidikan.

Untuk mencapai semua itu, pendidikan harus adaptatif terhadap perubahan zaman. Perwujudan masyarakat berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam menyiapkan siswa menjadi subjek yang semakin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri dan profesional pada bidang masing-masing (Mulyasa, 2003:38). Guru yang berkualitas dapat menghasilkan siswa yang berkualitas sehingga hasil belajarnya pun meningkat.

Sudjana (1989:22) pada dasarnya hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar.

Untuk mencapai hasil belajar yang baik diperlukan pemahaman dari siswa dan mampu mengaplikasikan materi yang diajarkannya. Kemampuan aplikasi siswa yaitu kemampuan siswa menerapkan materi pelajaran pada kehidupannya atau mempraktekkannya sendiri. Untuk itu selayaknya seorang guru dalam proses belajar mengajarnya selalu mempertimbangkan metode mengajar yang mampu meningkatkan kemampuan aplikasi siswa atau mampu mempraktekkan sendiri sehingga siswa berperan aktif di kelasnya untuk memecahkan masalah.

Banyak model pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk belajar mandiri, kreatif, dan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam strategi pembelajaran TIK yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri, kreatif, dan lebih aktif adalah dengan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)*.

Suherman (2009) dalam jurnalnya menyatakan bahwa model pembelajaran *AIR* terbagi ke dalam tiga bagian :

Model pembelajaran *AIR* merupakan model yang menerapkan tiga aspek, yaitu: 1) *Auditory*: mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi. 2) *Intellectually*: menggunakan kemampuan berpikir (*minds-on*), konsentrasi dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengkonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkan. 3) *Repetition*: mengulang, mendalami, memantapkan dengan cara siswa dilatih melalui pemberian tugas atau berupa kuis. (http://educare.e-fkipunla.net/index.php?option=com_content&task=view&id=60).

Nirawati (2009) mengungkapkan bahwa model pembelajaran *AIR* dapat meningkatkan kompetensi strategis siswa. selanjutnya Feriyadi (2010), mengungkapkan bahwa peningkatan kemampuan penggunaan model pembelajaran *AIR* lebih tinggi daripada penggunaan model pembelajaran Inkuiri terbimbing pada mata pelajaran diklat KKPI.

Sebagai model pembelajaran konstruktivistik, *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* menempatkan siswa sebagai pusat perhatian utama dalam kegiatan pembelajaran melalui tahapan-tahapannya, siswa diberikan kesempatan secara aktif dan terus menerus membangun sendiri pengetahuannya secara personal maupun sosial sehingga terjadi perubahan konsep menjadi lebih rinci dan lengkap.

Loyens, Rikers dan Schmith (2009), dalam jurnalnya mengemukakan bahwa:

“informasi baru sebaiknya diperoleh melalui pembelajaran mandiri, yang berarti penetapan tujuan, *self-observation*, *self-assessment*, dan *self-reinforcement*.”

(<http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1348/000709908X378117/abstract>).

Penelitiannya telah menunjukkan bahwa siswa dari sebuah lingkungan belajar yang memungkinkan mereka untuk menjalankan kontrol atas pengalaman belajar mereka dan yang mengharuskan mereka untuk bertanggung jawab atas kinerjanya sendiri. konstruktivis setuju bahwa belajar bermakna didorong oleh tugas-tugas belajar otentik. Menghadapi situasi dan dapat memecahkan masalah yang mirip dengan jenis situasi yang pernah dialami merupakan praktek untuk kedepannya.

Dari sekian pertimbangan di atas bahwa dalam mengajar diperlukan teknik, metode dan model pembelajaran yang mampu mencapai kemampuan aplikasi siswa dengan optimal. Pada saat ini, sekolah SMP Negeri 3 Lembang merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan TIK sebagai mata pelajaran yang harus dikembangkan, dan juga dilihat dari kondisi sekolah yang memiliki laboratorium komputer, akan tetapi jumlah perangkat komputer tidak sebanding dengan jumlah siswa tiap kelasnya, dari 20 komputer yang tersedia hanya 11 komputer yang layak digunakan.

Untuk itu, model pembelajaran *AIR* ini cocok untuk digunakan sebagai strategi dan model mengajar, dimana siswa dapat dikelompokkan kedalam kelompok belajar sehingga kekurangan dalam sarana dapat diminimalisir. Berangkat dari karakteristik sekolah SMP Negeri 3 Lembang maka penulis ingin mengetahui Apakah terdapat perbedaan kemampuan aplikasi siswa yang menggunakan model pembelajaran *AIR* dengan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran TIK?. Apakah kemampuan aplikasi siswa yang menggunakan model pembelajaran *AIR* lebih meningkat daripada pembelajaran konvensional pada mata pelajaran TIK?. Bagaimana respon siswa dalam pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi dengan menggunakan model pembelajaran *AIR*?. Bagaimana keterlaksanaan aktifitas guru dan siswa dalam TIK dengan menggunakan model pembelajaran *AIR* ?.

Dengan melihat konsep model pembelajaran *AIR* di atas, maka pada skripsi ini, peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran *AIR* tersebut dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually*

Repetition (AIR) Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Aplikasi Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Studi Kasus Penelitian Siswa Kelas VIII di SMPN 3 Lembang)''.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan aplikasi siswa yang menggunakan model pembelajaran *AIR* dengan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran TIK?
2. Apakah kemampuan aplikasi siswa yang menggunakan model pembelajaran *AIR* lebih meningkat daripada pembelajaran konvensional pada mata pelajaran TIK?
3. Bagaimana respon siswa dalam pembelajaran TIK dengan menggunakan model pembelajaran *AIR* ?
4. Bagaimana keterlaksanaan aktifitas guru dan siswa dalam TIK dengan menggunakan model pembelajaran *AIR* ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Terdapat perbedaan kemampuan aplikasi siswa yang menggunakan model pembelajaran *AIR* dengan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran TIK..
2. Kemampuan aplikasi siswa yang menggunakan model pembelajaran *AIR* lebih meningkat daripada pembelajaran konvensional pada mata pelajaran TIK..

3. Respon siswa dalam pembelajaran teknologi TIK dengan menggunakan model pembelajaran *AIR*.
4. Keterlaksanaan aktifitas guru dan siswa dalam pembelajaran TIK dengan menggunakan model pembelajaran *AIR*.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini :

1. Bagi peneliti
 - a. Memberikan jawaban dari permasalahan yang melatarbelakangi dilaksanakannya penelitian ini.
 - b. Membuktikan hipotesis yang menjadi pedoman atau dugaan sementara dalam penelitian ini.

2. Bagi siswa

Melalui penelitian ini, diharapkan nilai pelajaran TIK menjadi meningkat dan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pelajarannya dapat meningkat serta dapat termotivasi serta berperan aktif dalam mengikuti proses belajarnya melalui model pembelajaran *AIR*.

3. Bagi guru

Guru akan senang selama berada di kelas bersama siswanya yang sangat aktif. Guru akan bahagia karena melihat kemampuan aplikasi siswa yang semakin meningkat sehingga termotivasi untuk memilih model pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat meningkatkan nilai siswa pada mata pelajaran TIK.

4. Bagi pengembangan keilmuan

Memberikan kontribusi terhadap pengembangan konsep, paradigma dan teori model pembelajaran *AIR*.

5. Bagi pembaca atau peneliti lain

- a. Memberikan wawasan yang berhubungan dengan penelitian.
- b. Dapat memberikan stimulus guna diadakan penelitian selanjutnya untuk lebih meningkatkan konsep dan teori tentang penerapan model pembelajaran *AIR*.

E. Definisi operasional

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.

2. *Auditory Intellectually Repetition (AIR)*

● Model *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* adalah salah satu model konstruktivistik yang mirip dengan *SAVI* dan *VAK*, bedanya hanyalah pada repetisi yaitu pengulangan yang bermakna pendalaman, perluasan, pemantapan dengan cara siswa dilatih melalui pemberian tugas atau quis.

3. Kemampuan Aplikasi / Penerapan

Kemampuan aplikasi / penerapan adalah kemampuan menggunakan abstraksi-abstraksi dalam situasi khusus dan kongkrit.

4. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Teknologi Informasi dan Komunikasi mempunyai pengertian yaitu segala hal yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya. Karena itu, Teknologi Informasi dan Komunikasi mengandung pengertian luas tentang segala aspek yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, dan transfer/pemindahan informasi antar media menggunakan teknologi tertentu.

F. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

“Kemampuan aplikasi siswa yang menggunakan model pembelajaran *AIR* lebih baik daripada pembelajaran konvensional pada mata pelajaran TIK.”